

SERAT SULUK LING-LUNG
PADA BATIK TULIS KAIN PANJANG



PENCIPTAAN

ISNAINI KHOIRUN NISAA

NIM 1611971022

PROGRAM STUDI S-1 KRIYA
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2022

SERAT SULUK LING-LUNG
PADA BATIK TULIS KAIN PANJANG



PENCIPTAAN

Oleh:

ISNAINI KHOIRUN NISAA

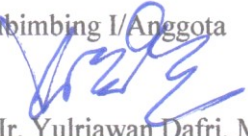
NIM 1611971022

**Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk
memperoleh gelar Sarjana S-1 dalam bidang Kriya
2022**

Tugas Akhir Kriya berjudul:

SERAT SULUK LING-LUNG PADA BATIK TULIS KAIN PANJANG diajukan oleh Isnaini Khoirun Nisaa, NIM. 1611971022, Program Studi S-1 Kriya, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 90211**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 10 Januari 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.


Pembimbing I/Anggota


Dr. Ir. Yulriawan Dafri, M.Hum.
NIP. 19620729 199002 1 001/
NIDN. 0029076211

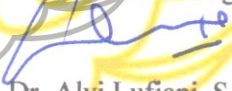
Pembimbing II/Anggota


Isbandono Hariyanto, S.Sn., M.A.
NIP. 19741021 200501 1 002/
NIDN. 0021107406

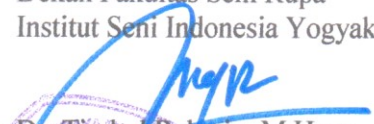
Cognate/Anggota


Dr. Suryo Tri Widodo, S.Sn., M.Hum.
NIP. 19730422 199903 1 005/
NIDN. 0022047304

Ketua Jurusan/Program Studi Kriya


Dr. Alvi Lufiani, S.Sn., M.FA.
NIP. 19740430 199802 2 001/
NIDN. 0030047406

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta


Dr. Timbul Raharjo, M.Hum.
NIP. 19691108 199303 1 001/
NIDN. 0008116906



PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi. Laporan ini merupakan pemaparan asli hasil dari pemikiran dan pengembangan sendiri dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam laporan Tugas Akhir ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Demikian pernyataan ini dibuat secara sadar dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Yogyakarta, 10 Januari 2022



Isnaini Khoirun Nisaa

MOTTO

“KENALILAH DIRIMU, UNTUK MENGENAL TUHANMU”



PERSEMBAHAN

Tugas Akhir ini penulis persembahkan kepada:

Suami tercinta Abdul Rozak yang selalu mendukung, menemani, dan membantu segala suka duka dalam penciptaan Tugas Akhir. Terima kasih untuk putri Azkia tersayang sudah sabar menanti waktu bermain bersama bunda. Terima kasih saya ucapkan kepada Bapak Siswoyo dan Ibu Eni Pujiantik yang selalu memberi dukungan, semangat, dan motivasi.



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga laporan Tugas Akhir dengan judul “*SERAT SULUK LING-LUNG PADA BATIK TULIS KAIN PANJANG*” dapat terselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya. Penulisan laporan Tugas Akhir ini adalah merupakan salah satu syarat untuk meraih gelar Kesarjanaan dalam Program Studi S-1 Kriya, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Proses Penciptaan Tugas Akhir ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan berbagai pihak, maka dari itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum., selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Dr. Timbul Raharjo, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Dr. Alvi Lufiani, S.Sn., M.FA., selaku Ketua Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Dr. Ir. Yulriawan Dafri, M.Hum., selaku Dosen Pembimbing I.
5. Isbandono Hariyanto, S.Sn., M.A., selaku Dosen Pembimbing II.
6. Dr. Suryo Tri Widodo, S.Sn., M.Hum., selaku *Cognate*
7. Dr. Supriaswoto, M.Hum., selaku Dosen Pembimbing Akademik.
8. Seluruh staf pengajar dan karyawan Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, atas ilmu dan bimbingannya.
9. Suami, Bapak, dan Ibu yang dicintai atas dukungan morel serta materiel.
10. Teman-teman dan semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian Tugas Akhir ini yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Yogyakarta, 10 Januari 2022

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN KEASLIAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
INTISARI	xiv
<i>ABSTRACT</i>	xv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Rumusan Penciptaan	4
C. Tujuan dan Manfaat	4
D. Metode Pendekatan dan Penciptaan.....	5
BAB II. KONSEP PENCIPTAAN.....	10
A. Sumber Penciptaan.....	10
B. Landasan Teori.....	19

BAB III. PROSES PENCIPTAAN.....	26
A. Data Acuan.....	26
B. Analisis Data Acuan	31
C. Rancangan Karya	33
D. Proses Perwujudan	40
1. Bahan dan Alat.....	40
2. Teknik Pengerjaan	47
3. Tahap Perwujudan	49
E. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya	60
BAB IV. TINJAUAN KARYA.....	64
A. Tinjauan Umum	64
B. Tinjauan Khusus	64
BAB V. PENUTUP.....	71
A. Simpulan	71
B. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA.....	74
DAFTAR LAMAN.....	76
LAMPIRAN.....	78

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Alat Sketsa dan Desain	40
Tabel 2. Alat Batik	41
Tabel 3. Bahan Batik.....	44
Tabel 4. Kalkulasi Biaya Karya	160
Tabel 5. Kalkulasi Biaya Karya	261
Tabel 6. Kalkulasi Biaya Karya	362
Tabel 7. Kalkulasi Biaya Keseluruhan.....	63



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Bagan Alur Metode Penciptaan <i>Practice Based Research</i> ...	9
Gambar 2. Sunan Kalijaga	10
Gambar 3. Sunan Bonang	12
Gambar 4. Kijang	13
Gambar 5. Perahu Layar	13
Gambar 6. Ilustrasi Dakwah Sunan Kalijaga	14
Gambar 7. Alat Musik Saron	15
Gambar 8. Alat Musik Gong	15
Gambar 9. Batik Tulis	16
Gambar 10. <i>Snow White</i>	18
Gambar 11. Kapal Api dan Sosok Manusia	18
Gambar 12. <i>Little Red Ridding Hood</i>	18
Gambar 13. <i>Hazel and Gratel</i>	19
Gambar 14. Skema Kain Panjang Pesisiran Kepala di Tengah	24
Gambar 15. Skema Kain Panjang Pesisiran Kepala di Ujung	24
Gambar 16. Skema Kain Panjang Sarung	25
Gambar 17. Sunan Kalijaga	26
Gambar 18. Sunan Bonang	27
Gambar 19. Kijang	27
Gambar 20. Perahu Layar	28
Gambar 21. Ilustrasi Dakwah Sunan Kalijaga	28

Gambar 22. Alat Musik Saron	29
Gambar 23. Alat Musik Gong.....	29
Gambar 24. <i>Snow White</i>	30
Gambar 25. Kapal Api dan Sosok Manusia.....	30
Gambar 26. <i>Little Red Ridding Hood</i>	30
Gambar 27. Desain Terpilih 1	33
Gambar 28. Detail Motif Utama Desain 1	34
Gambar 29. Detail Motif Buket Desain 1	34
Gambar 30. Desain Terpilih 2.....	35
Gambar 31. Detail Motif Utama Desain 2	35
Gambar 32. Desain Terpilih 3	36
Gambar 33. Detail Motif Utama Desain 3	36
Gambar 34. Detail Motif Utama Desain 3	37
Gambar 35. Detail Desain Motif Pengisi	37
Gambar 36. Detail Desain Motif <i>Ceplok</i> Pengisi.....	38
Gambar 37. Detail Desain Motif <i>Tumpal</i>	38
Gambar 38. Detail Desain Motif <i>Papan</i>	39
Gambar 39. Detail Desain Motif Hiasan Pinggiran	39
Gambar 40. Detail Desain Motif <i>Tanahan</i>	39
Gambar 41. Alat Sketsa dan Desain.....	41
Gambar 42. Alat Batik	43
Gambar 43. Bahan Batik.....	46
Gambar 44. Membuat Sketsa	49

Gambar 45. Mordan	50
Gambar 46. Sketsa Pada Kain.....	50
Gambar 47. Mencanting.....	51
Gambar 48. Mencolet Remasol.....	51
Gambar 49. Menutup Motif	52
Gambar 50. Pewarnaan Merah Remasol.....	52
Gambar 51. Penguncian <i>Waterglass</i>	53
Gambar 52. Pencucian <i>Waterglass</i>	53
Gambar 53. <i>Pelorodan</i> Pertama.....	54
Gambar 54. <i>Nglowongi</i>	55
Gambar 55. <i>Nemboki</i>	55
Gambar 56. <i>Wedel</i> Remasol.....	56
Gambar 57. Penguncian <i>Waterglass</i>	56
Gambar 58. Pencucian <i>Waterglass</i>	56
Gambar 59. <i>Pelorodan</i> Kedua	57
Gambar 60. <i>Nutup</i> dan <i>Granit</i>	58
Gambar 61. Pewarnaan Tutup Celup Cokelat (<i>Soga</i>).....	58
Gambar 62. <i>Pelorodan</i> Ketiga	59
Gambar 63. Karya Batik 1	65
Gambar 64. Karya Batik 2	67
Gambar 65. Karya Batik 3	69



DAFTAR LAMPIRAN

A. <i>Curriculum Vitae (CV)</i>	78
B. Poster.....	81
C. Katalog.....	82



INTISARI

Serat Suluk Ling-Lung merupakan *serat* yang ditulis oleh Sunan Kalijaga sebelum beliau meninggal. *Serat* tersebut berisi tentang kisah perjalanan spiritual Sunan Kalijaga. Seorang putra Adipati Tuban yang memilih menjadi perampok demi membantu rakyatnya yang dipaksa membayar upeti untuk kerajaan Majapahit. Suatu hari ia merasa gelisah dengan perbuatannya selama ini, hingga akhirnya bertemu dengan Sunan Bonang yang menjadi guru spiritual Sunan Kalijaga. Pertemuan Sunan Kalijaga dengan Sunan Bonang merupakan momen yang menjadikan Sunan Kalijaga merubah pandangan kehidupan di dunia ini sekaligus menjadi tonggak sejarah dalam proses kewaliannya. Acuan tersebut yang menjadi alasan penulis mengambil *Serat Suluk Ling-Lung* sebagai sumber inspirasi penciptaan Tugas Akhir karena penulis ingin mengetahui ilmu kesempurnaan Islam melalui Sunan Kalijaga sebagai seorang Wali Allah. Pemilihan batik tulis kain panjang sebagai media penciptaan merupakan salah satu upaya penulis untuk tetap melestarikan kebudayaan Indonesia agar tidak punah.

Penciptaan Tugas Akhir ini menggunakan pendekatan estetika dan pendekatan semiotika. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu studi pustaka, media daring, dan wawancara. Metode penciptaan karya mengacu pada *practice based research* dimulai dari ketertarikan penulis dengan kisah spiritual Sunan Kalijaga sehingga menjadi sebuah ide penciptaan yang menghasilkan rumusan masalah, metode pendekatan, pengumpulan data, analisis data, membuat rancangan sketsa kemudian dijadikan desain terpilih, dan diwujudkan pada batik tulis kain panjang. Teknik yang digunakan merupakan batik tulis dengan pencelupan warna sintetis.

Hasil akhir dari penciptaan karya ini berupa tiga kain panjang dengan motif visualisasi kisah spiritual Sunan Kalijaga yang terdapat pada *Serat Suluk Ling-Lung*. Pada setiap karya memiliki cerita dan saling berkesinambungan antara karya satu dengan karya lainnya. Karya ini mempunyai keunikan dan motif baru dengan sentuhan batik tulis gaya pesisiran.

Kata Kunci: *Serat Suluk Ling-Lung, Sunan Kalijaga, batik tulis, kain panjang.*

ABSTRACT

Serat Suluk Ling-Lung is a Serat written by Sunan Kalijaga before he died. Serat contains the story of Sunan Kalijaga's spiritual journey. A son of the Duke of Tuban who chose to become a robber to help his people who were forced to pay tribute to the Majapahit kingdom. One day he was restless about his actions all this time, until finally met Sunan Bonang who became Sunan Kalijaga's spiritual teacher. Sunan Kalijaga's meeting with Sunan Bonang was a moment that made Sunan Kalijaga change the outlook on life in this world, as well as become a milestone in the process of his quality. The reference is the reason the author took Serat Suluk Ling-Lung as a source of inspiration for the creation of the Final Task because the author wanted to know the science of Islamic perfection through Sunan Kalijaga as a Guardian of Allah. The selection of batik writing long cloth as a medium of creation is one of the author's efforts to keep preserving Indonesian culture so as not to become extinct.

The creation of this Final Task uses an aesthetic approach and a semiotic approach. The data collection methods used are library studies, online media, and interviews. The method of creation of the work refers to practice-based research starting from the interest of the author with the spiritual story of Sunan Kalijaga so that it becomes a creation idea that produces research question, approach method, data collection, data analysis, sketch design then made a selected design, and manifested on long cloth writing batik. The technique used is batik tulis lorodan with synthetic color dyeing.

The final result of the creation of this work is in the form of three long cloths with the motif of visualizing the spiritual story of Sunan Kalijaga contained in Serat Suluk Ling-Lung. In each work has a story and connects with each other's work. This work has a uniqueness and new motif with a touch of batik writing coastal style.

Keywords: *Suluk Ling-Lung Fiber, Sunan Kalijaga, batik tulis, long cloth.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia mempunyai banyak kisah tentang penyebaran Agama Islam, salah satunya adalah Wali Songo. Wali Songo merupakan tokoh Islam yang dihormati di Indonesia, khususnya di pulau Jawa karena peran mereka dalam penyebaran Agama Islam. Wali Songo berasal dari kata wali “orang yang dipercaya” atau “orang yang ditugaskan”, sedangkan kata *songo* dalam Bahasa Jawa berarti nomor sembilan. Dengan demikian, Wali Songo dapat diterjemahkan sebagai “Sembilan Wali” (<https://id.m.wikipedia.org/wiki/Wali-Songo> diakses penulis pada tanggal 25 Juni 2020, pukul 20.30 WIB).

Kanjeng Sunan Kalijaga merupakan salah satu anggota Wali Songo. Masa kecilnya bernama Raden Sahid, lahir pada tahun 1450 M. Seorang putra adipati Tuban (Jawa Timur) yang bernama Tumenggung Arya Wilatekta atau Raden Sahur. Kadipaten Tuban waktu itu berada di bawah kekuasaan kerajaan Majapahit. Sebutan Kalijaga baru muncul setelah pertemuannya dengan Sunan Bonang. Pengaruh Sunan Kalijaga dalam penyebaran Agama Islam di Indonesia sangatlah besar. Beliau melakukan syiar Islam yang sangat menyatu dengan kultur budaya masyarakat Jawa. Melalui berkesenian seperti pewayangan, kidung, tembang, macapat, dan karawitan beliau tanamkan ajaran-ajaran Agama Islam yang tanpa disadari telah menjadi acuan berfikir dan berperilaku oleh masyarakat. Tembang “Ilir-Ilir” dan “Gundul-Gundul Pacul” merupakan karya Sunan Kalijaga yang tetap populer hingga kini (Saputra, 2010:9).

Dewasa ini ada dua kitab peninggalan Sunan Kalijaga yaitu *Serat Dewa Ruci* dan *Serat Suluk Ling-Lung* dimana dua kitab tersebut mempunyai kandungan yang sama yaitu perjalanan spiritual yang dialami oleh Sunan

Kalijaga. Hanya saja dalam *Serat Dewa Ruci* penggambaran kisahnya menggunakan figur pewayangan sedangkan *Serat Suluk Ling-Lung* langsung figur dari Sunan Kalijaga. Kitab *Suluk Ling-Lung* belumlah terkenal, kitab ini ditulis oleh Sunan Kalijaga pada masa menjelang akhir hayatnya, kitab tersebut dibungkus dengan kain putih dan diberikan kepada ahli waris hingga saat ini kitab *Suluk Ling-Lung* masih disimpan oleh keturunan Sunan Kalijaga ke-14 yang bernama R.Ay. Supartini Mursidi. Pada tahun 1993 kitab *Suluk Ling-Lung* diterbitkan oleh Balai Pustaka dengan judul “*Suluk Ling-Lung Sunan Kalijaga (Syekh Melaya)*”, tetapi setelah diamati buku *Suluk Ling-Lung* terbitan Balai Pustaka tersebut adalah kitab terjemahan yang ditulis oleh Iman Anom. Iman Anom adalah seorang pujangga dari Surakarta yang masih keturunan Sunan Kalijaga, beliau menulis kitab *Suluk Ling-Lung* dari kitab *duryat* yang menjadi warisan dari Sunan Kalijaga (<https://inimytoko.wordpress.com/2016/11/24/kitab-suluk-linglung-dan-dewa-ruci-warisan-sunan-kalijaga/> diakses penulis pada tanggal 25 Juni 2020, pukul 21.30 WIB).

Serat Suluk Ling-Lung memuat proses kehidupan batin Sunan Kalijaga dalam mengemban ilmu *tasawuf*. Dalam kehidupan *tasawuf* seseorang yang menyempurnakan dirinya harus melalui beberapa tahapan dalam perjalanan spiritualnya. Seperti juga yang sudah Allah SWT firmankan dalam Surah Al-Baqarah Ayat 208:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً ۖ وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ
إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ ٢٠٨

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Masuklah ke dalam Islam secara keseluruhan, dan janganlah kamu ikuti langkah-langkah syaitan, sungguh ia musuh yang nyata bagimu.” (<https://dwipras111.wordpress.com/2014/12/07/ajaran-makrifat-sunan-kalijaga-dalam-suluk-linglung/> diakses penulis pada tanggal 26 Juni 2020, pukul 20.00 WIB).

Hal tersebut yang menjadikan alasan penulis mengambil *Serat Suluk Ling-Lung* sebagai sumber inspirasi penciptaan Tugas Akhir ini karena pertama, penulis ingin mengenal perihal ilmu kesempurnaan Islam melalui Sunan Kalijaga sebagai seorang Wali Allah. Hal ini tentu menggelisahkan, karena penulis sama sekali belum menemui Sunan Kalijaga sebagai tokoh agama yang menginspirasi, lalu bagaimana dengan ilmu makrifat? Apakah bisa dipelajari pada abad modern ini? Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan KH. Mukhlason Rosyid selaku pengasuh pondok pesantren Miftakhul Ulum Jaya Baru pada tanggal 24 Juni 2020, pukul 09.30 WIB di Kabupaten Mojokerto, beliau menjelaskan bahwa dalam pembelajaran ilmu makrifat ini dapat dipelajari melalui guru akhirat sebagai pembimbing atau *mursyid*. Guru *mursyid* yang dimaksudkan adalah guru yang membimbing hati murid tersebut khusus terkait masalah ilmu *tasawuf*, yaitu ilmu hati untuk mengenal Allah. Seperti yang sudah di tuliskan pada Surah Al-Baqarah Ayat 256:

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۚ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنْ
بِاللَّهِ فَقَدْ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انْفِصَامَ لَهَا ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ - ٢٥٦

Artinya: “Tidak ada paksaan dalam (menganut) agama (Islam), sesungguhnya telah jelas (perbedaan) antara jalan yang benar dengan jalan yang sesat. Barang siapa ingkar kepada Tagut dan beriman kepada Allah, maka sungguh, dia telah berpegang (teguh) pada tali yang sangat kuat yang tidak akan putus. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui.”

Setelah murid sudah mendapatkan *mursyid*, maka sang guru akan mengarahkan dan menuntun murid untuk bermunajat mencapai mahabah. Seperti yang ditulis pada Surah Al-Insan ayat 25-26:

وَاذْكُرْ اسْمَ رَبِّكَ بُكْرَةً وَأَصِيلًا - ٢٥

وَمِنَ اللَّيْلِ فَاسْجُدْ لَهُ وَسَبِّحْهُ لَيْلًا طَوِيلًا - ٢٦

Artinya: “Dan sebutlah nama Tuhanmu pada waktu pagi dan petang (25). Dan pada sebagian dari malam, maka bersujudlah kepada-Nya pada bagian yang Panjang di malam hari (26).”

Penjelasan beliau menjadikan hati penulis lebih yakin untuk melakukan penelitian berbasis praktik ini. Penulis dapat mempelajari ilmu *tasawuf* di zaman milenial seperti saat ini dengan mengulas kisah sejarah spiritual Sunan Kalijaga yang berada di waktu zaman dahulu.

Alasan kedua, penulis dapat menyampaikan kisah perjalanan spiritual Sunan Kalijaga sebagai tokoh teladan melalui karya seni tekstil berupa batik tulis dua dimensi. Seni batik adalah sebuah seni menggambar diatas kain dengan menuliskan atau menorehkan *malam* pada kain tersebut, dan canting sebagai alat untuk menggoreskannya. Seperti yang telah kita ketahui bahwa batik adalah kesenian milik bangsa Indonesia, maka dari itu pemilihan batik tulis sebagai media penciptaan Tugas Akhir ini merupakan salah satu upaya penulis untuk tetap melestarikan kebudayaan Indonesia agar batik tidak punah dan tetap menjadi identitas bangsa Indonesia. (Doellah, 2002:10).

B. Rumusan Penciptaan

1. Bagaimana konsep *Serat Suluk Ling-Lung* peninggalan Sunan Kalijaga ke dalam karya batik tulis kain panjang?
2. Bagaimana proses dan hasil penciptaan *Serat Suluk Ling-Lung* peninggalan Sunan Kalijaga tersebut?

C. Tujuan dan Manfaat

Tujuan:

1. Memahami konsep *Serat Suluk Ling-Lung* peninggalan Sunan Kalijaga ke dalam karya batik tulis kain panjang.
2. Mengetahui proses dan hasil penciptaan *Serat Suluk Ling-Lung* peninggalan Sunan Kalijaga tersebut.

Manfaat:

Terdapat beberapa manfaat di dalam penciptaan Tugas Akhir ini yang meliputi bidang akademi (keilmuan) maupun secara umum. Penciptaan karya Tugas Akhir berupa karya batik tulis kain panjang ini dapat menjadi

bahan inspirasi sehingga dapat menambah atau memancing ide-ide baru untuk mengembangkan dan menghasilkan wastra Indonesia yang kreatif dan inovatif. Pemilihan *Serat Suluk Ling-Lung* sebagai sumber inspirasi penciptaan dapat menambah wawasan atau referensi untuk mengetahui sejarah mengenai Sunan Kalijaga khususnya dalam aspek ilmu *tasawuf*.

D. Metode Pendekatan dan Metode Penciptaan

1. Metode Pendekatan

a. Pendekatan Estetika

Proses pembuatan karya seni memerlukan pertimbangan yang matang terutama menurut sudut pandang estetika. Ilmu estetika adalah ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang berkaitan dengan keindahan dan mempelajari semua aspek dari apa yang disebut indah. Estetika berasal dari Bahasa Yunani "*aisthetikos*" berarti hal-hal yang dapat diserap oleh pancaindra. Oleh karena itu, estetika sering diartikan sebagai persepsi pancaindra (Kartika, 2007:3). Menurut buku estetika yang ditulis oleh Dharsono Sony Kartika (2007:70-79) seni rupa merupakan salah satu kesenian yang mengacu pada bentuk visual yang disebut bentuk perupa merupakan susunan atau komposisi kesatuan dari unsur-unsur rupa. Pendekatan estetika digunakan dalam mewujudkan motif batik tulis bercerita perjalanan spiritual Sunan Kalijaga pada kain panjang untuk menemukan nilai keindahan terkait aspek *unity* (kesatuan), *complexity* (kerumitan), dan *intensity* (kesungguhan).

b. Pendekatan Semiotika

Pendekatan semiotika yaitu metode analisis untuk mengkaji tanda-tanda. Tanda adalah perangkat yang dipakai dalam upaya mencari jalan di dunia ini, di tengah-tengah manusia dan bersama-sama manusia. Sesuai penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa sebuah tanda-tanda dibuat agar manusia dapat berfikir terhadap maksud dan tujuan dari sebuah tanda, baik berhubungan dengan orang lain, berhubungan

dengan alam semesta, maupun berhubungan dengan Tuhannya (Budiman, 2011:78).

Keberadaan semiotika tidak dapat dilepaskan dalam proses penciptaan karya seni. Semiotika berfungsi untuk memperjelas maksud yang ingin disampaikan seniman kepada penikmatnya. Mengenai tanda ini Charles Sanders Peirce mengklarifikasikan tanda berdasarkan hubungan representamen dengan objeknya ke dalam tiga kelompok yaitu ikon (*icon*), indeks (*index*), dan simbol (*symbol*) (Budiman, 2005:56-59).

2. Metode Penciptaan

Metode penciptaan adalah suatu cara bertindak menurut sistem tertentu untuk dapat melaksanakan suatu proses mewujudkan sesuatu. Untuk penciptaan karya batik tulis kain panjang yang memiliki nilai estetika, maka diperlukan beberapa tahapan agar tercipta karya dengan konsep *Serat Suluk Ling-Lung* yang artistik dan sarat akan makna. Nuning. W. (2015:26) mengatakan,

Malins, Ure, dan Gray mendefinisikan konsep *practice-ied research* sebagai penelitian yang dimulai dari kerja praktik dan melakukan praktik. Mereka menyebutkan hal ini dalam laporan mereka, *The Gap: Addressing Practice-Based Research Training Requirements for Designers* yang memaparkan bahwa: penelitian berbasis praktik merupakan penelitian yang paling tepat untuk para perancang karena pengetahuan baru yang didapat dari penelitian dapat diterapkan secara langsung pada bidang yang bersangkutan dan peneliti melakukan yang terbaik menggunakan kemampuan mereka dan pengetahuan yang telah dimiliki pada subjek tersebut.

Berdasarkan uraian diatas maka proses penciptaan dan metode berkarya menjadi hal penting dalam wilayah penciptaan. Dalam penciptaan Tugas Akhir yang berawal dari sebuah konsep berupa cerapan, bayangan dalam pikiran yang mendesak penulis untuk direalisasikan, sehingga dalam penciptaan karya seni ini dibutuhkan metode penciptaan untuk mewujudkan konsep tersebut. Menurut Nuning. W. (2015:33) ada beberapa hal paling

mendasar dalam sebuah proses penciptaan yang dapat diwujudkan dalam perancangan yang terdiri dari beberapa komponen, yaitu:

a. Latar Belakang

Penciptaan karya Tugas Akhir ini berawal dari keinginan hati penulis mengenai kesempurnaan Islam dalam ilmu *tasawuf* di era milenial ini menggugah hati penulis untuk menelitinya. Dan keinginan penulis untuk menyampaikan kisah spiritual Sunan Kalijaga sebagai seorang wali.

Berdasarkan latar belakang tersebut, akhirnya penulis memilih *Serat Suluk Ling-Lung* sebagai jembatan pemahaman ilmu *tasawuf* yang dapat penulis pelajari dan juga dapat disampaikan kepada khalayak masyarakat melalui kesenian berupa karya batik tulis kain panjang.

b. Eksplorasi Karya dan Pencarian Pustaka Terkait

Menurut Maria Magdalena Nuning. W. (2015:33) eksplorasi dalam seni rupa seringkali digunakan dengan tujuan memantapkan permasalahan dan ide penciptaan, serta pengalaman empiris yang intens lewat komunikasi dengan data-data visual pada karya-karya selektif dan pustaka terkait. Pematangan penciptaan karya ini penulis lakukan dengan pengumpulan data-data acuan mengenai *Serat Suluk Ling-Lung* sebagai sumber ide penciptaan dan berbagai acuan visual untuk penciptaan sebuah karya batik tulis kain panjang.

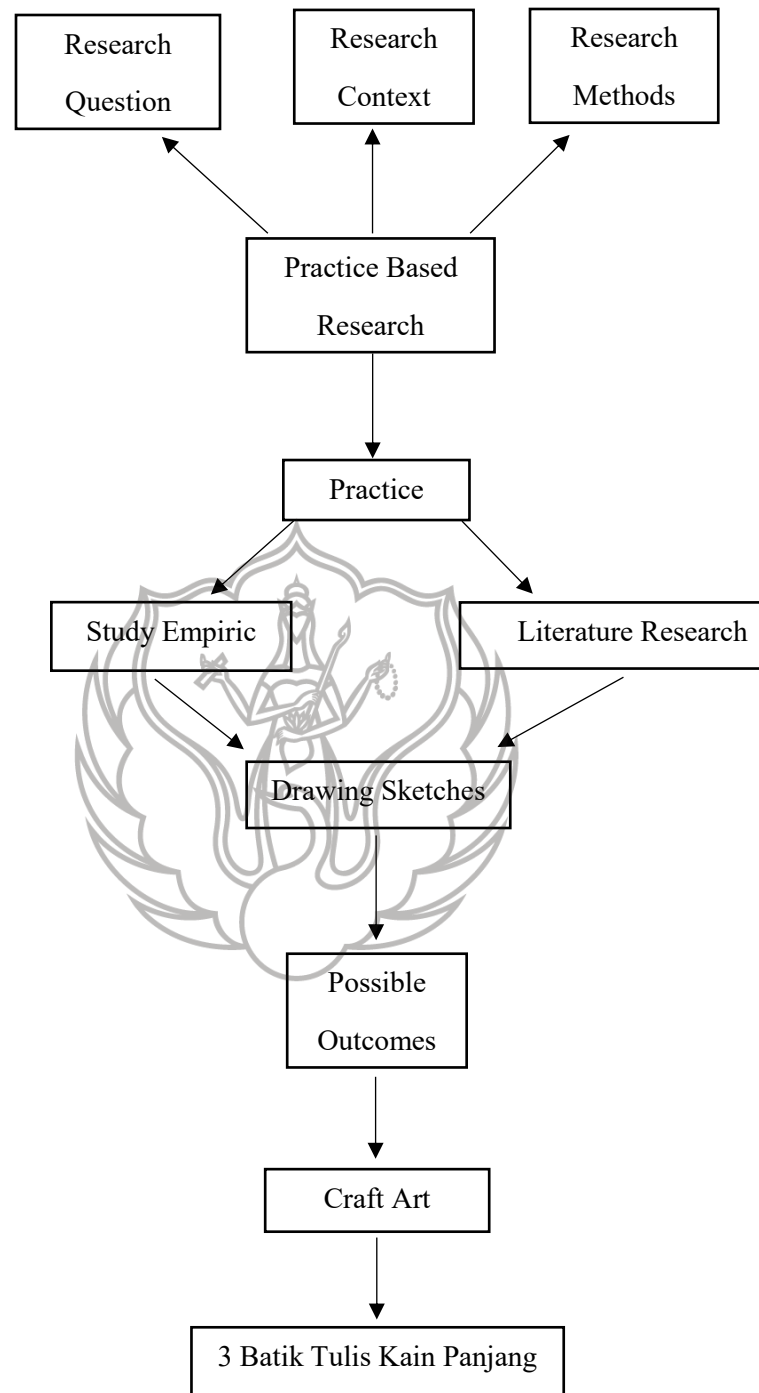
c. Metode Eksplorasi

Metode eksplorasi merupakan sumber kreatif yang diciptakan penulis melalui pengalaman empiris, metode ini digunakan karena penulis tidak mendapatkan sumber acuan yang cocok untuk penciptaan karya penulis melalui karya-karya yang sudah ada. Sehingga penulis melakukan beberapa eksperimen dalam teknik penciptaan batik tulis kain panjang.

d. Proses Penciptaan

Sebuah karya yang memiliki kualitas tentunya melalui proses penciptaan yang benar. Oleh sebab itu, proses penciptaan harus memperhatikan hal-hal yang dibutuhkan dalam berkarya. Bermula dengan menyiapkan alat dan bahan, membuat sketsa alternatif hingga desain penciptaan, pembuatan karya dengan teknik pilihan, serta *finishing*.





Gambar 1. Bagan Alur Metode Penciptaan *Practice Based Research*
 (Jurnal Perintis Pendidikan Fakultas Seni Lukis & Seni Reka, UiTM Vol. 18. 1 halaman 41)

